



Media: Kedaualatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Maret 2016

Halaman: 1

PERJUANGAN UTAMA SAAT INI
Perangi Kemiskinan dan Kebodohan

YOGYA (KR) - Raungan sirine tepat pukul 08.00 WIB mengawali Upacara Peringatan 67 Tahun Serangan Oemoem 1 Maret 1949 di Plaza Monumen Serangan Oemoem 1 Maret, kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta, Selasa (1/3).

Walikota Yogyakarta Drs Haryadi Suyuti bertindak selaku Inspektur Upacara. Sekitar 800 orang dari unsur TNI, Polri, Warakawuri, para veteran/pelaku perjuangan, organisasi kemasyarakatan serta pelajar mengikuti upacara untuk mengenang kembali direbutnya Yogyakarta dari tangan penjajah Belanda yang menduduki melalui Agresi Militer II.

Ketua Badan Pengurus Cabang Paguyuban Wehrkreise (Daerah Perlawanan) III (PWK III) Kota Yogyakarta S Sudjono berharap, generasi muda bisa mengambil perjuangan melalui momen peringatan ini. Sebab saat ini perjuangan tidak lagi dalam rangka mempertahankan kemerdekaan, tapi bagaimana semaksimal mungkin mengisi kemerdekaan yang sudah diperoleh. "Memerangi kemiskinan, kebodohan menuju ke-



Prosesi Upacara Peringatan 67 Tahun Serangan Oemoem 1 Maret 1949, Selasa (1/3).

sejahteraan bangsa menjadi salah satu upaya mengisi

*** Bersambung hal 7 kol 5**

Perangi **Sambungan hal 1**

kemerdekaan yang harus dilakukan saat ini," jelasnya.

Walikota Yogyakarta mengatakan, peristiwa Serangan Oemoem 1 Maret 1949 merupakan peristiwa bersejarah yang penting serta tonggak berdirinya bangsa Indonesia. "Bagaimana ketika itu pejuang bersama rakyat dengan gagah berani menyerang markas Belanda," tutur Haryadi.

Serangan mendadak yang berlangsung saat sirine jam malam berakhir pukul 06.00 pagi tersebut menunjukkan bukti kekuatan militer Indonesia. Sekaligus memperlihatkan kepada dunia internasional bahwa Indonesia masih memiliki kekuatan sekaligus mematahkan propaganda Belanda di Dewan Keamanan PBB bahwa Indonesia telah menyerah.

"Meski hanya 6 jam dikuasai, tapi imbasnya luar biasa. Moral pejuang dan rakyat makin kuat. Indonesia kembali diakui sebagai negara berdaulat," tegasnya.

Untuk itulah Haryadi mengajak semangat pejuang yang dulu rela mengorbankan apa saja demi kemerdekaan bisa diaktualisasikan generasi muda saat ini untuk mengisi kemerdekaan sebaik-baiknya. Sehingga semua yang diupayakan pendahulu memiliki arti bagi bangsa ini sampai kapan pun.

Ditambahkan Haryadi, keistimewaan Yogya juga sebenarnya tidak lepas dari peristiwa SO 1 Maret 1949. Sehingga tidak berlebihan peristiwa ini memiliki arti penting bagi Yogyakarta serta Indonesia.

(M-S/R-2)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005